



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 5, Issue 1, January 2025; Page, 31-37

Email: educatoriajurnal@gmail.com

PENYUSUNAN BUKU SAKU KEANEKARAGAMAN HAYATI DENGAN UJI KETERBACAAN SEBAGAI EVALUASI KONTEN

Aliman Saputra

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

Email: aliman.s@gmail.com

Submit: 14-01-2025; Revised: 23-01-2025; Accepted: 25-01-2025; Published: 30-01-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menyusun buku saku mengenai keanekaragaman hayati yang efektif dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Dalam proses penyusunannya, dilakukan uji keterbacaan buku saku untuk mengevaluasi sejauh mana buku tersebut dapat diterima dan dipahami oleh pembaca. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur tingkat keterbacaan buku saku melalui instrumen lembar uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan dengan melibatkan 15 orang mahasiswa sebagai responden, yang menghasilkan nilai keterbacaan sebesar 89%. Hasil ini menunjukkan bahwa buku saku keanekaragaman hayati memiliki tingkat keterbacaan yang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku saku ini dikategorikan sangat menarik bagi mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi yang efektif dalam pembelajaran mengenai keanekaragaman hayati.

Kata Kunci: Daya Tarik, Evaluasi Konten, Keanekaragaman Hayati, Mahasiswa, Penyusunan Buku Saku, Uji Keterbacaan.

ABSTRACT: *This research aims to compile a pocketbook on biodiversity that is effective and easy for students to understand. In the process of its preparation, a readability test of the pocketbook was conducted to evaluate the extent to which the book can be accepted and understood by readers. This research is a quantitative descriptive study aimed at measuring the readability level of the pocketbook through a readability test instrument. The readability test was conducted by involving 15 students as respondents, which resulted in a readability score of 89%. These results indicate that the biodiversity pocketbook has a very good level of readability. Based on the research results, it can be concluded that this pocketbook is categorized as very interesting for students, making it an effective source of information in learning about biodiversity.*

Keywords: Attraction, Content Evaluation, Biodiversity, Students, Pocket Book Compilation, Readability Test.

How to Cite: Saputra, A. (2025). Penyusunan Buku Saku Keanekaragaman Hayati dengan Uji Keterbacaan sebagai Evaluasi Konten. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 31-37. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i1.351>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan di bumi. Suwarso *et al.* (2019) menyatakan bahwa keanekaragaman hayati mencakup berbagai bentuk kehidupan, baik flora, fauna, maupun mikroorganisme yang hidup dan berinteraksi di berbagai ekosistem. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, menjadikannya sebagai salah satu negara dengan tingkat

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/educatoria>



keanekaragaman hayati tertinggi di dunia (Setiawan, 2022). Menurut data *World Wide Fund for Nature* (WWF), Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Brazil dalam hal keanekaragaman hayati tropis. Namun, kondisi keanekaragaman hayati ini semakin terancam oleh berbagai faktor seperti deforestasi, perusakan habitat, dan perubahan iklim.

Upaya untuk menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perlindungan terhadap sumber daya alam ini. Pendidikan dan penyuluhan terkait keanekaragaman hayati menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi tersebut (Li *et al.*, 2023). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pendidikan keanekaragaman hayati adalah melalui penyusunan bahan bacaan yang mudah diakses dan dimengerti oleh masyarakat, khususnya bagi kalangan pelajar dan masyarakat umum (Nur'aeni *et al.*, 2022). Salah satu bentuk bahan bacaan yang dapat digunakan adalah buku saku keanekaragaman hayati.

Buku saku keanekaragaman hayati memiliki keuntungan dalam hal kemudahan akses dan penggunaan (Herunanda *et al.*, 2023). Buku saku ini dirancang untuk memberikan informasi yang ringkas namun padat mengenai berbagai jenis spesies flora dan fauna yang ada di Indonesia, serta pentingnya menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati tersebut. Dengan ukurannya yang kecil dan praktis, buku saku ini dapat dibawa ke mana-mana, memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan kapan saja. Buku saku ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah-sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya keanekaragaman hayati.

Penyusunan buku saku yang efektif memerlukan perhatian lebih pada aspek keterbacaan dan pemahaman oleh pembaca. Hal ini penting, karena meskipun buku saku dirancang untuk memberikan informasi secara ringkas, kontennya tetap harus dapat dipahami dengan baik oleh pembaca dari berbagai latar belakang pendidikan (Setiyaningrum & Suratman, 2020). Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengevaluasi apakah buku saku tersebut sudah efektif adalah dengan melakukan uji keterbacaan terhadap konten yang ada di dalamnya. Uji keterbacaan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa mudah dan efektif informasi dalam buku saku tersebut untuk dipahami oleh pembaca.

Uji keterbacaan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman pembaca terhadap teks yang disajikan (Sofiana *et al.*, 2023). Dalam konteks penyusunan buku saku keanekaragaman hayati, uji keterbacaan ini dapat dilakukan dengan melibatkan sejumlah responden yang mewakili berbagai kalangan pembaca, seperti siswa sekolah dasar hingga masyarakat umum. Responden diminta untuk membaca buku saku yang telah disusun, kemudian memberikan penilaian mengenai kemudahan mereka dalam memahami isi dari buku tersebut. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, keteraturan penyajian informasi, serta kelengkapan dan relevansi informasi yang disampaikan.

Pentingnya uji keterbacaan dalam penyusunan buku saku ini juga didasari oleh kenyataan bahwa tidak semua informasi yang disusun dalam bentuk teks dapat dipahami dengan mudah oleh semua orang. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, latar belakang budaya, dan pengalaman pembaca mempengaruhi



kemampuan mereka dalam memahami informasi yang disampaikan (Yusuf *et al.*, 2022). Oleh karena itu, uji keterbacaan menjadi suatu alat yang sangat berguna dalam memastikan bahwa buku saku tersebut dapat digunakan oleh berbagai kalangan pembaca tanpa adanya hambatan dalam pemahaman.

Penyusunan buku saku keanekaragaman hayati dilakukan dengan mengutamakan aspek keterbacaan sebagai evaluasi konten. Buku saku yang disusun mencakup informasi mengenai keanekaragaman hayati di Indonesia, termasuk jenis-jenis flora dan fauna yang ada, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan keanekaragaman hayati tersebut. Setelah buku saku disusun, uji keterbacaan dilakukan dengan melibatkan sejumlah responden dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia. Hasil dari uji keterbacaan ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana buku saku tersebut dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar yang lebih efektif dalam bidang pendidikan keanekaragaman hayati. Dengan mengintegrasikan hasil uji keterbacaan, buku saku yang disusun dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melestarikan keanekaragaman hayati. Buku saku ini juga dapat digunakan sebagai referensi oleh guru-guru di sekolah untuk mengajarkan materi terkait keanekaragaman hayati kepada siswa dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan upaya pemerintah dalam melestarikan keanekaragaman hayati melalui berbagai program pendidikan dan penyuluhan. Buku saku keanekaragaman hayati yang disusun dengan memperhatikan aspek keterbacaan menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mendukung program-program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka memelihara dan melestarikan keanekaragaman hayati Indonesia melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat.

Penyusunan buku saku keanekaragaman hayati dengan uji keterbacaan sebagai evaluasi konten memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia. Buku saku yang disusun dengan baik dan dapat dipahami oleh masyarakat menjadi salah satu alat yang efektif dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati (Elisa *et al.*, 2021). Melalui penelitian ini, tercipta sebuah buku saku yang tidak hanya informatif, tetapi juga mudah diakses dan dipahami oleh berbagai kalangan pembaca, sehingga dapat mendukung upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur tingkat keterbacaan buku saku keanekaragaman hayati dengan menggunakan instrumen lembar uji keterbacaan. Lembar uji keterbacaan yang telah disiapkan diisi oleh responden yang berasal dari mahasiswa dengan tingkat pendidikan yang sama.

Instrumen Penelitian

Lembar uji keterbacaan digunakan untuk menghitung nilai kemenarikan buku saku keanekaragaman hayati oleh mahasiswa sebagai responden.

Teknik Analisis Data

Data hasil uji keterbacaan yang didapatkan merupakan data kuantitatif. Data yang telah diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase respons mahasiswa;
F = Frekuensi mahasiswa yang menjawab; dan
N = Jumlah mahasiswa (responden).

Data hasil yang telah dianalisis kemudian dikonversikan dengan distribusi penilaian respon mahasiswa seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Penilaian Respon Mahasiswa.

Percentase Pencapaian (%)	Kriteria
81 - 100	Sangat Menarik
61 - 80	Menarik
41 - 60	Cukup Menarik
21 - 40	Kurang Menarik
0 - 20	Tidak Menarik

Sumber: Mulyadi dalam Sandari (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana buku saku keanekaragaman hayati yang disajikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh para mahasiswa. Berikut ini disajikan data hasil persentase nilai uji keterbacaan yang dilakukan oleh 15 orang mahasiswa dalam rangka mengevaluasi kualitas keterbacaan buku saku keanekaragaman hayati tersebut. Tabel 2 menunjukkan hasil tersebut secara rinci.

Tabel 2. Data Hasil Persentase Nilai Uji Keterbacaan Mahasiswa.

No.	Pertanyaan	Jumlah Mahasiswa Menjawab		Percentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah buku saku ini mudah dibawa kemana saja?	15	0	100	0
2.	Pada perkuliahan sebelumnya, apakah anda pernah menggunakan buku saku pada perkuliahan keanekaragaman hayati?	3	12	20	80
3.	Apakah buku saku dapat mempermudah anda dalam mempelajari materi keanekaragaman hayati?	15	0	100	0
4.	Apakah buku saku ini dapat membantu anda dalam penyelesaian soal – soal	15	0	100	0



No.	Pertanyaan	Jumlah Mahasiswa Menjawab		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
5.	keanekaragaman hayati?	14	1	93	7
6.	Apakah buku saku ini memuat <i>point</i> penting mengenai materi keanekaragaman hayati?	15	0	100	0
7.	Apakah tampilan dan desain buku saku keanekaragaman hayati ini menarik untuk dilihat?	13	2	87	13
8.	Apakah kalimat pada buku saku mudah dipahami?	14	1	93	7
9.	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku saku ini mudah dipahami?	15	0	100	0
10.	Apakah penyajian isi dalam buku saku sudah disajikan secara sistematis?	15	0	100	0
11.	Apakah warna yang digunakan dalam buku saku ini menarik?	14	1	93	7
12.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan dalam buku saku ini?	9	6	60	40
13.	Apakah jenis dan ukuran huruf yang dipilih sudah tepat dan menjadikan buku saku ini lebih menarik?	14	1	93	7
14.	Apakah teks dan tulisan dalam buku saku ini mudah dibaca?	15	0	100	0
15.	Apakah bentuk huruf yang digunakan pada <i>cover</i> buku dapat menimbulkan ketertarikan mahasiswa untuk membaca buku ini?	15	0	100	0
Persentase				89%	11%

Pada *point* 2 cukup banyak persentase mahasiswa yang menjawab tidak, dikarenakan memang penggunaan buku saku dalam membantu kegiatan perkuliahan cukup sedikit diterapkan, sehingga tidak menutup kemungkinan banyak mahasiswa menjawab tidak. Pada *point* 12 juga banyak mahasiswa yang menjawab tidak, tetapi hal tersebut baik karena memang tujuan penyusunan buku saku ini untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi keanekaragaman hayati dengan baik dan jelas, sehingga pertanyaan “apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan dalam buku saku ini?”, maka kebanyakan mahasiswa tentunya akan menjawab tidak kesulitan. Berdasarkan hasil uji keterbacaan oleh 15 orang mahasiswa sebagai responden didapatkan hasil persentase mahasiswa sebesar 89%, sehingga buku saku keanekaragaman hayati yang telah disusun dikategorikan sangat menarik.

Pembahasan

Penulis menyusun buku saku keanekaragaman hayati dengan tujuan untuk memberikan informasi. Secara teori dinyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan indera penglihatan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan jika dengan indera pendengaran maupun indera lainnya.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 5, Issue 1, January 2025; Page, 31-37

Email: educatoriajurnal@gmail.com

Adapun satu di antara media pembelajaran visual adalah media cetak, dan buku saku merupakan salah satu bentuk media cetak (Arsyad, 2014). Berkenaan dengan itu, penulis menyusun buku saku sebagai salah satu media belajar yang digunakan dalam mempelajari keanekaragaman hayati.

Buku saku sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dalam hal kemudahan akses dan portabilitas. Dengan ukuran yang relatif kecil dan ringan, buku saku memudahkan mahasiswa untuk membawanya ke mana saja, sehingga mereka dapat mempelajari keanekaragaman hayati kapan saja dan di mana saja. Desain buku saku yang biasanya ringkas dan praktis memungkinkan informasi yang disajikan lebih fokus dan mudah dipahami. Penggunaan gambar atau ilustrasi juga dapat memperkuat pemahaman konsep-konsep yang ada, mengingat indera penglihatan memiliki peran penting dalam proses kognitif dalam pembelajaran.

Buku saku keanekaragaman hayati ini juga bertujuan untuk memperkenalkan berbagai jenis spesies, ekosistem, serta pentingnya pelestarian alam secara sederhana, namun padat. Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut dapat memicu minat dan kesadaran akan pentingnya keberagaman hayati. Oleh karena itu, buku saku ini dirancang untuk menyajikan informasi secara menarik, mudah diingat, dan mengundang rasa ingin tahu mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih menghargai dan berperan aktif dalam upaya konservasi alam.

Pemilihan buku saku oleh penulis dikarenakan lebih efisien karena mudah dibawa ke mana saja sehingga dapat digunakan di mana saja. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Yuliani & Herlina (2015), yaitu dengan ukuran buku yang kecil maka akan lebih praktis, efisien, dan mudah dalam penggunaannya. Buku saku disusun dengan judul “Mengenal Mangrove dan Kerang di Gili Senjangan” yang telah diuji keterbacaan yang dilakukan oleh 15 orang mahasiswa sebagai responden dengan hasil persentase mahasiswa sebesar 89% dan dikategorikan sangat menarik.

SIMPULAN

Uji keterbacaan buku saku keanekaragaman hayati oleh 15 orang mahasiswa sebagai responden didapatkan persentase sebesar 89%, yang termasuk dalam kategori sangat menarik.

SARAN

Meskipun sebagian besar responden menilai buku saku tersebut sangat menarik, pengumpulan masukan lebih lanjut dari berbagai kelompok pembaca lain (misalnya, dari kalangan profesional, siswa, atau masyarakat umum) dapat memberikan wawasan tambahan yang berguna untuk perbaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran* (Cetakan ke-17). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 5, Issue 1, January 2025; Page, 31-37

Email: educatoriajurnal@gmail.com

- Elisa, E., Panjaitan, R. G. P., & Wahyuni, E. S. (2021). Pembuatan Buku Saku Submateri Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 10(2), 90-98. <https://doi.org/10.31571/saintek.v10i2.2396>
- Herunanda, A., Syamswisna, S., & Mardiyyaningsih, A. N. (2023). Kelayakan Buku Saku Submateri Keanekaragaman Hayati Berdasarkan Tumbuhan Upacara Adat. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 12(1), 34-41. <https://doi.org/10.31571/saintek.v12i1.4429>
- Li, L., Hastuti, S. P., & Cahyaningrum, D. C. (2023). Pengembangan Modul dengan Pendekatan Kearifan Lokal pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1153-1161. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1304>
- Nur'aeni, A. L., Sholihah, R. N., Riandi, R., & Widodo, A. (2022). Analisis Inovasi Media Gambar pada Materi Keanekaragaman Hayati Menggunakan Aplikasi *Inaturalist*. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 08(04), 133-138. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i4.19115>
- Sandari, F. (2018). Pengembangan Buku Saku pada Materi Laju Reaksi di SMA. *Disertasi*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Setiawan, A. (2022). Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(1), 13-21. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i1.34532>
- Setiyaningrum, S., & Suratman, B. (2020). Pengembangan Buku Saku sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 305-317. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p305-317>
- Sofiana, L., Nofisulastri, N., & Safnowandi, S. (2023). Pola Distribusi Siput Air (Gastropoda) sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Sungai Unus Kota Mataram dalam Upaya Pengembangan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 133-158. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.191>
- Suwarso, E., Paulus, D. R., & Widanirmala, M. (2019). Kajian Database Keanekaragaman Hayati Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 13(1), 79-91. <https://doi.org/10.35475/riptek.v13i1.53>
- Yuliani, F., & Herlina, L. (2015). Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global untuk SMP. *Unnes Journal of Biology Education*, 4(1), 104-110. <https://doi.org/10.15294/jbe.v4i1.5241>
- Yusuf, N. A., Hardiansyah, H., & Noorhidayati, N. (2022). Validitas dan Keterbacaan Buku Saku Elektronik di SMA tentang Pteridophyta di Bantaran Sungai Irigasi Rawa Desa Tanipah Kecamatan Mandastana. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 81-92. <https://doi.org/10.55784/jupeis.Vol1.Iss2.44>